



Pentingnya Pola Komunikasi Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Sekolah Dasar

Widiya Wardah¹, Ahmad Syahruraji², Siti Rokmanah³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117, Indonesia

Email: widiyawardah50@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran ialah suatu kegiatan yang sistematis yang dilakukan dalam sebuah ruangan belajar atau biasa disebut dengan ruang kelas. Dimana didalam pembelajaran tersebut adanya suatu transfer informasi baik itu berupa pengetahuan, pengumuman, atau hal lainnya. Hal ini berkaitan dengan adanya suatu interaksi antar sesama didalam kelas baik itu dari siswa ke siswa, siswa ke guru maupun guru ke siswa, ini dinamakan suatu pola komunikasi yang ada didalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Pola komunikasi dalam pembelajaran ialah suatu hal yang dilakukan seorang pendidik dalam menyampaikan suatu pesan atau informasi kepada siswa untuk tujuan tertentu. Hal ini juga dengan adanya suatu interaksi atau pola komunikasi pasti adanya suatu motivasi pada diri siswa, karena dengan adanya pola komunikasi ini, siswa didorong oleh dirinya sendiri untuk bisa memahami sesuatu ketika pembelajaran berlangsung. Demikian penelitian ini memiliki tujuan yakni: (1) Menjelaskan bagaimana itu pola komunikasi pembelajaran (2) Menerangkan apa itu suatu motivasi pembelajaran. Untuk itu penelitian ini, menggunakan metode studi kepustakaan, dimana kita memperoleh informasi dari beberapa referensi atau dokumen yang kita temukan. Dengan hasil penelitan meliputi: (1) Pentingnya pola komunikasi dalam pembelajaran di sekolah dasar (2) Pentingnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran, Pola Komunikasi pembelajaran, Motivasi

PENDAHULUAN

Anak prasekolah atau sekolah dasar lebih sulit memahami konsep-konsep abstrak dibandingkan di sekolah menengah atas, karena konstruksi pengetahuannya dimulai dari konkrit (terlihat) kepada yang abstrak, artinya proses pembelajaran itu selalu bertahap, karena menurut Uno (dalam Jamaludin dan Reza, 2021: 41) guru harus mempersiapkan bahan materi pembelajaran secara bertahap yakni dimulai dari yang sederhana ke kompleks, dari konkrit ke abstrak, dari umum ke kompleks, dari fakta yang diketahui ke konsep abstrak yang belum diketahui, dengan menggunakan suatu prinsip penalaran induksi kepada deduksi atau sebaliknya dan sering menggunakan penguatan.

Sebagai salah satu pemimpin pendidikan juga, guru harus mampu berperan sebagai fasilitator, agar tugas pengembangan siswa sekolah dasar terlaksana sepenuhnya, dan selain itu guru harus melakukan inovasi dalam pembelajaran agar tidak ketinggalan dalam perkembangan siswa disekolah dasar, dimana menurut Gunarsa (dalam Zulaekhah dan Zubaidah 2014: 234) bahwasanya, dalam usia sekolah dasar merupakan suatu masa damai atau masa laten, dimana apa yang diberikan dan diajarkan pada periode sebelumnya akan berlanjut atau berdampak paada periode berikutnya.

Dalam hal ini diperlukan keterampilan profesional guru atau pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang disajikan, dapat memotivasi, menantang serta mendorong diri siswa untuk bisa mengikuti pembelajaran, memberikan penguatan atau suatu tindakan yang dilakukan guru dan memberikan umpan balik dengan harapan siswa mengetahui sejauh mana mereka menguasai materi pembelajaran.

Dalam pembelajaran dipandang sebagai suatu jalannya komunikasi, dimana jalannya komunikasi ini merupakan suatu proses dalam penyampaian informasi dimulai dari sumber lalu kepada penerima dengan melalui saluran, serta dengan tujuan tertentu. Komunikasi ini akan berlangsung sesuai dengan konteksnya, dalam hal ini lingkungan ialah tempat dimana komunikasi itu berlangsung.

Pembelajaran merupakan suatu komunikasi transaksional yang saling menguntungkan antara pendidik dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, untuk bisa mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dan yang dimaksud dengan komunikasi transaksional ialah suatu bentuk komunikasi yang bisa diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak yang terlibat dalam pembelajaran. Situmorang & Suparman (dalam Siregar dan Retno, 2007: 1.36).

Maka dapat kita ketahui bahwasanya, pembelajaran itu meliputi suatu komunikasi didalamnya, karena terjadinya suatu interaksi antara guru dan siswa. Selain itu, pembelajaran juga pendidik atau guru dituntut untuk bisa membuat suasana pembelajaran yang tidak membosankan atau membuat peserta didik merasa jenuh pada pembelajaran, sehingga guru harus mampu menyelenggarakan pembelajaran dengan sedemikian rupa sehingga mendorong dan mengajak siswa untuk mempelajarinya. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji dengan menelaah, mencari dan juga memilah dari beberapa sumber atau referensi yang ada terkait pembahasan yang akan dibahas.

METODE PENELITIAN

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Studi Kepustakaan. Penelitian studi kepustakaan biasa dikenal sangat familiar, dan ada yang menganggap kualitatif tidak dapat dipisahkan dari penelitian kepustakaan yang berkaitan dengan referensi buku-buku saja, meskipun penelitian studi kepustakaan hanyalah salah satu jenis metode penelitian kualitatif.

Penelitian kepustakaan menggunakan sumber pustaka untuk mendapatkan bahan penelitian. Tegasnya, penelitian perpustakaan hanya terbatas pada bahan-bahan yang ada di bagian perpustakaan saja, tanpa adanya penelitian lapangan. Penelitian studi kepustakaan tidak hanya sekedar membaca dan menyimpan suatu literatur atau buku, seperti yang sering didengar bahkan dipahami banyak orang. Suatu penelitian studi kepustakaan atau penelitian riset pustaka merupakan kegiatan perpustakaan yang berkaitan dengan suatu metode pengumpulan data, pembacaan dan penyimpanan, serta pengolahan bahan penelitian.

Ada tiga alasan mengapa seorang peneliti menggunakan metode penelitian studi kepustakaan: Pertama penelitian hanya dapat dijawab melalui studi kepustakaan dan sebaliknya, tidak ada data yang diharapkan dari studi lapangan. Membaca kepustakaan diperlukan pada tahap tertentu, yaitu sebagai penelitian pendahuluan, penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang gejala baru yang muncul saat ini bahkan berkembang di lapangan atau masyarakat. Bahan pustaka terus dipercaya untuk bisa menjawab dalam permasalahan penelitian.

Dan perlu kita ketahui perpustakaan bukankah merupakan suatu tambang emas yang sangat kaya untuk melakukan penelitian ilmiah. Data yang dikumpulkan dari orang lain atau data empiris yang berupa laporan penelitian atau laporan resmi buku- buku yang ada di perpustakaan masih tersedia bagi peneliti perpustakaan. Metode penelitian studi kepustakaan juga memiliki ciri: Penelitian langsung berkaitan dengan suatu teks (nash) atau data numerik, tidak data langsung dari sebuah lapangan atau dari saksi mata yang berupa peristiwa orang atau benda lain. Informasi perpustakaan bersifat siap pakai, yaitu dimana peneliti tidak pergi kemanana-mana, terkecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah ada di perpustakaan. Data kepustakaan sebagian besar termasuk sumber sekunder dalam arti peneliti mendapatkan bahan dari tangan kedua, bukan

informasi asli di lapangan. Keadaan data pustaka tidak terbatas pada ruang serta waktu saat peneliti mengolah data statis (tetap).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel. 1. Literature Review (Tinjauan Pustaka)

	Author & Tahun	Metode	Hasil Penelitian
1	Widya Agustin Ningrum dan Miftachul Choiri, 2021	Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.	Motivasi belajar yang tumbuh dalam diri siswa-siswi sudah tampak.
2	Imelda Dwi Yohanah dan Andi Setyawan, 2017	Metode Kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan tehnik wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi kepustakaan	(1) Faktor yang mempengaruhi pola komunikasi guru pada siswa ABK di kelas di antaranya harus ada rasa saling percaya (2) Komunikasi yang paling berhasil adalah komunikasi dua arah dan multi arah
3	Pola Komunikasi Guru dan Siswa	Metode penelitian kualitatif	Bentuk komunikasi antara guru dan siswa
4	Siti Zulaekhah dab Zubaidah, 2014	Metode kuantitatif non eksperimen	Penerapan pola komunikasi orang tua yang baik akan mendukung motivasi dan prestasi belajar anak
5	Dr. Adam Latuconsina, 2019	Metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggu nakan observasi, wawancara dan dokumen tasi	Pola komunkasi guru di ruang publik sekolah telah berlangsung secara efektif dan intens.
6	Nur Farida, 2021	Metode penelitian kepus takaan	Motivasi kerja merupakan kekuatan pendorong dan sumber dorongan yang dapat menimbulkan rasa semangat

Maka dengan beberapa pertinjauan dari beberapa referensi, bahawasannya pola komunikasi itu penting dalam sebuah pembelajaran, dengan adanya suatu pola komunikasi yang diterapkan dalam pembelajaran, pembelajaran juga akan berjalan secara efektif dan

pola komunikasi yang paling efektif digunakan pada pembelajaran ialah pola komunikasi banyak arah, karena dengan ini bukan hanya seorang guru dan satu siswa saja yang berperan tetapi, seluruh siswa. Selain itu, dengan adanya pola komunikasi dalam pembelajaran, dengan hal ini juga dapat menumbuhkan sebuah motivasi pada diri siswa dengan melalui sebuah pola komunikasi, karena dengan pola komunikasi banyak keterampilan bahkan peran seorang guru yang bisa diaplikasikan serta mendorong adanya suatu motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan demikian motivasi juga menjadi hal penting bagi pembelajaran, dalam hal ini dapat di garis bawahi, bahwasanya baik pola komunikasi ataupun motivasi, keduanya sangat penting dalam sebuah pembelajaran, dikarenakan jika didalam pembelajaran hanya sekedar memerintahkan tanpa adanya komunikasi, maka pembelajaran tersebut tidak akan menanamkan sebuah motivasi pada diri siswa dalam melakukan sesuatu yang berhubungan dengan hal yang namanya belajar.

Pembahasan

Pembelajaran merupakan suatu proses mengubah hasil pembelajaran yang mencakup semua bidang kehidupan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Susanto, Ahmadi (dalam Setiawan, 2017:20) " Kata pembelajaran ialah suatu gabungan dari dua aktivitas yakni antara belajar dan mengajar". Pembelajaran dapat diungkapkan oleh peserta didik, sedangkan dalam mengajar dapat diungkapkan oleh pendidik, maka konsep dalam pembelajaran ialah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar.

Secara psikologis, pembelajaran merupakan suatu proses yang diterapkan secara individual, dimana perubahan perilaku umum dicapai dengan suatu hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya. Dengan demikian, kita belajar bahwa pembelajaran erat kaitannya dengan mengajar, di mana ada pembelajaran, di situ juga ada suatu proses pengajaran.

Dari penjelasan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran itu pada hakekatnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan dibantu oleh guru untuk bisa mengalami perubahan perilaku menuju suatu kematangan diri, sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya.

Uno (dalam Jamaludin dan Reza, 2021: 39) menyatakan beberapa prinsip pembelajaran yang harus diperhatikan guru yaitu, pengajaran harus berdasarkan pengalaman peserta didik sendiri, pengetahuan dan keterampilan harus praktis, perbedaan individu setiap peserta didik harus diperhatikan dalam mengajar, kesiapan belajar dijadikan

sebagai hal penting untuk digunakan sebagai landasan penting dalam sebuah pengajaran, tujuan pembelajaran yang telah dirancang harus diketahui oleh peserta didik, serta pengajaran harus mengikuti prinsip-prinsip yang ada pada psikologi belajar.

Dalam tujuan pendidikan sekolah ialah untuk memberikan siswa kesempatan dalam memperoleh baik pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai-nilai yang diperlukan untuk menuju kesuksesan dalam kehidupan. Dan perlu kita ketahui bahwa pendidikan sekolah memegang suatu peranan yang sangat penting dalam adanya pertumbuhan dan perkembangan anak, untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan terpelajar, sehingga mampu memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat dan lingkungan pada umumnya.

Di era globalisasi juga diperlukan pengendalian dan pengembangan terhadap berbagai permasalahan, agar kita dapat beradaptasi dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman, salah satunya adalah kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat. Mulyana (dalam Ningrum dan Miftachul, 2021:47). Dan perlu kita ketahui bahwa siswa atau peserta didik mempunyai kepribadian atau gaya belajar yang berbeda-beda dan maka dari itu, kita sebagai pendidik untuk mampu memahami ciri khas masing-masing peserta didik, dengan itu komunikasi menjadi suatu hal penting dalam pembelajaran, karena komunikasi memfasilitasi kemampuan seorang guru atau pendidik dalam menyampaikan informasi serta membimbing dan melatih peserta didik dalam pembelajarannya.

Perlu kita ketahui juga bahwa komunikasi merupakan kunci dalam dunia pendidikan yang cukup menjadi faktor penentu dalam mencapai tujuan, dimana seorang pendidik betapapun luas ilmunya, tidak dapat mengkomunikasikan pemikiran, ilmu dan visinya tentu tidak dapat memberikan perubahan pengetahuan pada siswanya. Dalam hal pola komunikasi, memiliki suatu model proses komunikasi yang sedemikian rupa, sehingga dengan bantuan berbagai model komunikasi dan bagian-bagian proses komunikasi yang ada, dapat ditemukan rumus-rumus komunikasi yang sesuai dan mudah untuk digunakan atau diaplikasikan.

Pola komunikasi ialah gejala umum yang mengilustrasikan bagaimana terjadinya komunikasi dalam suatu kelompok tertentu. AW. Suranto (dalam Yohanah dan Setyawan, 2017: 133). Komunikasi dalam Bahasa Inggris ialah *communication*, berasal dari Bahasa Latin *communis* yang memiliki arti sama dengan *communico*, *communication* atau

communicare, yang artinya menghubungkan. *Communis* sebagai istilah utama, paling sering dimaknai dengan merupakan asal kata dari komunikasi yang termasuk kedalam akar dari kata Latin lainnya, dimana komunikasi mengacu pada pembagian pemikiran, makna, atau pesan secara umum. Mulyana, (dalam Nofrioni, 2016: 2).

Komunikasi ialah sebagai suatu adanya pertukaran pikiran, pesan dan kontak serta interaksi sosial yang merupakan salah satu fungsi terpenting dalam suatu kehidupan manusia, karena dengan melalui komunikasi manusia akan saling mengenal, menjalin adanya hubungan, meningkatkan suatu kerjasama, saling mempengaruhi, bertukar pikiran dan pendapat serta mengembangkan masyarakat dan kebudayaan dan komunikasi juga merupakan suatu bentuk transmisi informasi yang menyampaikan informasi dari guru kepada siswa, berupa suatu mata pelajaran dalam proses pembelajaran, dan pola komunikasi pembelajaran menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam sebuah pembelajaran.

Richmond (dalam Anggela, dkk., 2023: 32) Komunikasi pembelajaran merupakan suatu proses dimana pendidik menciptakan hubungan komunikasi yang efektif dan afektif dengan peserta didik, sehingga peserta didik mempunyai kesempatan untuk bisa mencapai keberhasilan belajar yang sebesar-besarnya. Prasyarat untuk terciptanya proses dalam pembelajaran yang efektif ialah dengan adanya hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik, sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik untuk bisa mencapai pembelajaran yang memuaskan. Tujuan dalam dibangunnya komunikasi yang efektif dan efisien ialah untuk terciptanya kegiatan pembelajaran yang dapat memudahkan tercapainya tujuan belajar siswa.

Maka dari beberapa pengertian di atas kita dapat menyimpulkan bahwasanya pola komunikasi dalam pembelajaran ialah suatu interaksi antara guru dengan siswa pada suatu pembelajaran dimana pendidik sebagai komunikator (Pengirim Pesan) dan peserta didik sebagai komunikan (Menerima Pesan) untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu pembelajaran, dimana di dalamnya ada suatu kegiatan mentransfer atau menyampaikan pesan baik berupa pengetahuan, informasi ataupun hal lainnya.

Dalam komunikasi, proses pembelajaran mempunyai beberapa komponen komunikasi, yaitu: *Pertama* pesan, dimana guru merupakan penyampai pesan dalam pembelajaran, *kedua* sumber pesan, sumber pesan pembelajaran adalah bahan

pembelajaran yang berasal dari guru, *ketiga* media, dimana segala sesuatunya dapat digunakan untuk menunjang dan memperlancar proses pembelajaran, dan *keempat* menerima pesan, dalam artian belajar, ada siswa yang menerima pesan tersebut.

Proses pembelajaran erat kaitannya dengan motivasi siswa, hadirnya motivasi dalam pembelajaran memiliki suatu peranan yang sangat penting dalam segala aspek yang ada pada pembelajaran, agar siswa menyelesaikan pembelajaran dengan memotivasi dirinya sendiri untuk melakukan suatu kegiatan belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, baik dari perubahan perilaku kognitif, afektif, psikomotorik, dan mental, sehingga motivasi menjadi hal yang penting bagi siswa dalam memahami tujuan pembelajaran. Ketika motivasi kuat, siswa akan meningkatkan intensitasnya serta memusatkan seluruh perhatiannya untuk mencapai tujuan belajar.

Selain sebuah motivasi, baik dari pendidik ataupun dari peserta didik, perlu kita ketahui juga dalam hal yang namanya komunikasi, salah satunya berpengaruh pada suatu motivasi, dengan begitu dapat kita ketahui bahwa baik pola komunikasi atau motivasi keduanya sangat berkaitan dengan yang namanya pembelajaran. Kata motivasi dalam istilahnya ialah "motif" yang memiliki arti sebagai kekuatan yang ada pada diri peserta didik, yang membuat peserta didik ini akan bertindak, sedangkan kata motivasi yang berasal dari bahasa latin ialah "movere" yang berarti menggerakkan.

Motivasi ialah salah satu syarat mutlak yang ada dalam kegiatan belajar di sekolah. Seringkali kita temui anak yang pemalas, suka bermain dibandingkan dengan sekolah, dan lain-lain, artinya guru gagal memotivasi siswanya untuk bekerja keras dalam terus belajar dengan segenap tenaga dan pikirannya.

Motivasi bisa dikatakan suatu perubahan energi yang terdapat dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya suatu keinginan dalam mencapai tujuan, mendorong serta menggerakkan reaksi-reaksi, yang diakibatkan oleh adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup, sehingga menimbulkan keinginan individu tersebut dalam mencapai tujuan yang tinggi dalam hasil belajar. Dalam suatu faktor juga motivasi memiliki pengaruh yang penting terhadap pembelajaran, karena motivasi ialah merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan motivasi belajar, menurut Abin Syamsudin (dalam Marisa, 2019: 23), kita dapat mengidentifikasi beberapa indikator hanya pada tahapan tertentu saja, misalnya: durasi dan frekuensi aktivitas, ketekunan pada tujuan

kegiatan., kekuatan, tekad dan kemampuan menolak tindakan dalam mencapai tujuan, dedikasi dan pengorbanan dalam mencapai tujuan, mencapai tingkat kualifikasi, arah sikapnya terhadap objek perbuatan.

Dengan demikian, hal tersebut harus diperhatikan, khususnya bagi seorang pendidik, karena kita akan lebih mengetahui bagaimana motivasi yang ada pada diri seorang peserta didik ketika sedang dalam pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Pada penelitian, berdasarkan referensi yang ditemukan dapat penulis simpulkan, bahawasannya pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh seorang individu yang dimana dibantu oleh pendidik untuk mengalami adanya suatu perubahan perilaku menuju pendewasaan. Dimana didalam proses pembelajaran memuat suatu pola komunikasi, baik pola komunikasi satu arah, dua arah ataupun banyak arah, yang berarti adanya suatu interaksi baik antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan bersama dalam pembelajaran, dan dengan adanya pola komunikasi ini menimbulkan adanya sebuah motivasi, dimana motivasi itu adanya suatu dorongan atau gerakan pada diri sendiri dalam melakukan sesuatu yang dituju dengan adanya suatu perubahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abnisa, A. P. (2020). Konsep Motivasi Pembelajaran. *Jurnal Asy-Syukriah*, 21(2), 124-142.
- Anggela, F. & dkk. (2023). *Urgensi Komunikasi dalam Ilmu Sosial*. Bengkulu: Sinae Jaya Berseri.
- Farida, N. (2022). Fungsi dan Aplikasi Motivasi Pembelajaran. *Education and Learning Journal*, 2(2), 118-125.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitataif dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
- Jamaludin, U. & Rachmadtullah, R. (2021). *Pembelajaran Pendidikan IPS*. Bekasi: Nurani.
- Diannor, A. (2023). Pola Komunikasi Guru Dan Siswa. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, 2(3), 75-84.
- Khaulani, F., Neviyarni, S., & Irdamurni, I. (2020). Fase dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51-59.
- Kustandi, C. & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Latuconsina, A. (2019). Pola Komunikasi Guru di Ruang Publik Sekolah. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 67-68.
- Manzilatusifa, U. (2007). Pemberian Motivasi Guru dalam Pembelajaran. *Educarare*, 5(1), 69.
- Marisa, S. (2019). "Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar". *Jurnal Taushiah*, 9(2), 20-27.

- Muhammad, M. (2016). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87-97.
- Mulyono, T. & dkk. (2022). *Teori Komunikasi Pendidikan*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Nasri, N. (2022). Manfaat Komunikasi Guru dalam Memberikan Motivasi Belajar Kepada Siswa di MTs. *YASIN*, 2(3), 393-407.
- Ningrum, W.A., & Choiri, M. (2021). Pentingnya Pola Komunikasi Orang Tua dan Wali Kelas dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa melalui Kegiatan Paguyuban. *AL THIFL*, 1(1), 46-52.
- Nofrion. (2016). *Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Ruhmadi, T. (2017). Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran The Urgent of Motivision in Learning Process. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 11(1), 1-9.
- Setiawan & M. A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Palangka Raya: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Siregar, E. & Widyaningrum. R. (2007). *Modul 01 Belajar dan Pembelajaran Edisi 3*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yohanah, I. D., & Setyawan, A. (2017). Pola Komunisasi Antara Guru dengan Anak Didik Pada Sekolah Dasar Model Inklusi. *Komunikasi: Jurnal Komunikasi*, 8(2), 133-135.
- Zulaekha, S. (2014). Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua dengan Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Anak Usia Sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*, 2(2), 234-241.